

ANALISIS ARUS KAS SEBAGAI ALAT PERTIMBANGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN

Himmatul Aliyah¹⁾, A. Ratna Pudyaningsih²⁾
Universitas Merdeka Pasuruan

ABSTRAK

Kas merupakan harta perusahaan yang sangat lancar dan mudah digunakan untuk aktivitas keuangan perusahaan karena itu disusunlah laporan arus kas sebagai informasi atas penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Sehingga dapat memberikan informasi maupun gambaran kondisi yang ada dalam perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi dan gambaran kondisi yang lebih jelas dan rinci yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Analisis arus kas dengan menerapkan teknik analisis horizontal, analisis *common size* dan analisis rasio yang menggambarkan kemampuan kas sekarang dan perkiraan kemampuan kas akan datang.

Kata kunci: Laporan arus kas, analisis horizontal, analisis *common size*, analisis rasio

ABSTRACT

Cash is a company treasure that is smooth and easy to use for corporate finance activities because it is prepared cash flow statement as information on the receipt and disbursement of a company's cash, so it can provide information and description of existing cash conditions in a company. This research is conducted to provide information and description of more clear and detailed condition which will be the consideration in management decision making. The research used descriptive quantitative method. Literature and field research was used as data collection method. Cash flow analysis by applying horizontal analysis techniques, analysis of *common size* and ratio analysis describe current cash capability and estimated future cash capability.

Keywords: Cash flow statement, horizontal analysis, *common size* analysis, ratio analysis

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan yang semakin ketat antara perusahaan diperlukan manajemen yang tangguh untuk membangun, mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Salah satu ketangguhan yang harus dimiliki oleh manajemen adalah ketangguhan dan ketepatan dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang tidak menentu juga menuntut manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dengan tepat guna menjaga kestabilan dan tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dibutuhkan berbagai sumber informasi sebagai alat pertimbangan. Salah satu alat pengambilan keputusan dalam manajemen adalah laporan keuangan. Dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan menganalisis setiap angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Salah satu instrumen penyusun laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas mencerminkan gambaran yang menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas termasuk aktivitas operasi.

Laporan arus kas menjadi salah satu bahan pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan karena tidak dapat dipungkiri bahwa kas banyak dilibatkan dalam kegiatan perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, arus dari kas masuk dan kas keluar juga dapat menjadi cerminan kemampuan serta kelemahan perusahaan dalam melakukan kegiatannya, baik kegiatan operasional, pendanaan maupun investasi serta membantu manajer keuangan dalam efisiensi keuangan perusahaan. Arus kas menjadi sangat penting bagi perusahaan akhir-akhir ini karena sebagai pelengkap informasi dari laporan keuangan. Dimana laporan keuangan hakikatnya terdiri dari neraca, laba-rugi, perubahan modal dan arus kas. Laporan arus kas memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai kemampuan keuangan perusahaan dibandingkan laba rugi karena laporan arus kas dapat menunjukkan besarnya kemampuan keuangan perusahaan secara lebih tepat.

Fungsi neraca, laporan laba rugi, perubahan modal dan arus kas tidak dapat saling menggantikan, karena setiap bagian laporan keuangan tersebut memiliki informasi yang berbeda dan saling melengkapi. Neraca memberikan informasi mengenai jumlah aktiva dan pasiva perusahaan, laporan laba rugi memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui jumlah rugi atau laba yang tercantum didalamnya, perubahan modal memberikan informasi mengenai perubahan modal dimana laporan ini sering disebut dengan jembatan antara laporan laba rugi dan neraca, sedangkan laporan arus kas memberikan laporan mengenai kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat. Laporan arus kas memiliki keakuratan dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, karena itu arus kas banyak di analisis oleh beberapa pihak. Hasil analisis dari arus kas dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan dan para pihak pengambil keputusan. Dengan menanalisis arus kas para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan pihak lainnya dapat melihat posisi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan masa akan datang serta dapat mengidentifikasi kondisi yang mengganggu kesehatan keuangan perusahaan secara lebih akurat.

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Kas

Menurut Harahap (2010 : 258) pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Pengertian kas di atas telah mencakup pengertian dari setara kas. Adapun pengertian dari kas dan setara kas merupakan komponen aktiva yang paling aktif, mudah dipindah tangankan dan sangat mudah dipengaruhi oleh setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan kas menjadi dasar pengukuran dalam setiap transaksi itu sendiri. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tersebut, besarnya nilai transaksi tetap diukur dengan kas.

b. Pengertian Arus Kas

Menurut Schroeder dan Clark (2005:207) menyatakan bahwa tujuan “laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi”. Informasi tersebut memungkinkan pengguna laporan keuangan menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas. Adapun yang dimaksud dengan “ arus kas” dalam laporan ini adalah:

1. Kas, terdiri dari kas ditangan dan rekening giro
2. Setara kas terdiri dari investasi jangka pendek yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa ada resiko perubahan nilai yang signifikan seperti sertifikat deposito dengan jatuh tempo tiga bulan. Investasi yang dimasukan sebagai setara kas adalah investasi yang jatuh tempo dalam atau kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehannya.

Komponen setara kas dimasukkan ke dalam definisi “arus kas” disebabkan oleh adanya aktifitas pengelolaan dana oleh pihak manajemen perusahaan untuk memanfaatkan dana menganggur (*idle fund*) perusahaan, dengan menanamkannya dalam investasi jangka pendek. Aktifitas manajemen ini bukan termasuk kegiatan operasi, investasi atau pendanaan oleh karena itu transaksi-transaksi tersebut pun tidak perlu dilaporkan secara mendetail dalam laporan arus kas, namun dimasukkan sebagai komponen arus kas. Kegunaan arus kas menurut Harapan (2010:257) adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Ada dua (2) bentuk dalam penyajian laporan arus kas, adalah sebagai berikut:

a) *Direct method* (Metode langsung)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode Langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

b) *Indirect method* (Metode tidak langsung)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan:

- 1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*defferal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defferal income*, arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang *accured* seperti piutang dan utang.
- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti : penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi pembatalan utang (transaksi pembagian).

c. Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Van Greuning (2005:28) analisis keuangan adalah sebagai berikut: “Analisis keuangan adalah disiplin dimana alat bantu analisis diterapkan terhadap laporan keuangan dan data keuangan lainnya dengan tujuan untuk menginterpretasikan tren dan hubungan dalam suatu cara yang konsisten dan tegas.”

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai perusahaan yang tersedia untuk umum. Agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka pengguna laporan keuangan melakukan analisis atas laporan keuangan untuk mengubah angka-angka laporan keuangan tersebut ke dalam format yang dibutuhkan, untuk mempermudah pengambilan keputusan. Tujuan analisis sangat tergantung pada pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor melakukan analisis untuk mengetahui kemampuan peminjam membayar bunga dan pokok pinjaman, investor berusaha untuk memperkirakan arus pendapatan perusahaan di masa yang akan datang untuk menetapkan harga beli atau harga jual sekuritas yang dimilikinya, manajemen perusahaan melakukan analisis untuk selain menjawab hal yang sama dengan yang ingin diketahui oleh inventor dan kreditor juga untuk mengetahui prestasi, kekuatan, kelemahan perusahaan serta untuk pengambilan keputusan mengenai perubahan apa yang perlu

dilakukan untuk meningkatkan prestasi di masa yang akan datang.

d. Pengambilan Keputusan Manajemen

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Pihak manajemen dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Keputusan-keputusan keuangan suatu perusahaan saling berhubungan satu sama lain. Keputusan tidak dibuat hanya sekali untuk selamanya. Jika perusahaan investasi dalam produk baru yang berhasil akan menghasilkan tambahan dana, perusahaan harus memutuskan berapa banyak dari dana yang dihasilkan ini untuk dibayarkan kepada investor dan berapa banyak yang harus di tanam kembali pada produk lain.

Menurut pandangan pakar keuangan, fungsi manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pencarian keuangan, penyimpanan keuangan, pengendalian keuangan, pemeriksaan keuangan, pelaporan keuangan. Fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran dimulai dengan peramalan sumber pendanaan, pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan seorang manajer dapat mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dan juga menyiapkan strategi untuk menghadapi keadaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Carma Wira Jatim yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyamakan kulit di kota Pasuruan dan terletak di Jl. Ahmad Yani No. 129 Kelurahan Karangketug Kecamatan Gadingrejo Pasuruan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang akan dianalisis, sehingga menghasilkan data kualitatif berupa deskripsi dari analisis dan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ada. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder merupakan data yang didapat/dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang telah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua.

Peneliti menganalisis laporan arus kas dengan menggunakan teknik analisis: Analisis horizontal akan dilakukan dengan membandingkan tiap komponen arus kas pada periode yang berbeda untuk menganalisa besarnya kenaikan dan penurunan nilai tiap-tiap komponen arus kas. Analisis *common size* ini dilakukan untuk membandingkan besarnya prosentase suatu komponen dengan jumlah komponennya pada periode yang sama serta menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perseroan Terbatas (PT) Carma Wira Jatim merupakan anak perusahaan dari PT. Panca Wira Usaha Jatim, yang terdiri dari 3 Unit usaha: (a) Eks pabrik kulit Wonocolo – Surabaya (relokasi ke Pasuruan); (b) Eks pabrik Kulit Gajah, Pasuruan; (c) Eks pabrik Kulit Carma Yasa – Magetan

Pabrik Kulit Wonocolo dan Pabrik Kulit Gajah didirikan oleh belanda masing-masing pada tahun 1912 dan 1932, dan pada tahun 1956 nasionalisasi oleh pemerintah Indonesia, sedangkan Pabrik Kulit Magetan didirikan pada tahun 1956. Pada tahun 1984 ketiga pabrik kulit tersebut tergabung dalam Perusahaan Daerah Aneka Usaha Propinsi Daerah Tingkat I Jatim. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 05 tahun 1999 tanggal 14 Juli 1999, Perusahaan Daerah Aneka Usaha digabung menjadi satu dengan empat Perusahaan Daerah lainnya dibawah manajemen PT. Panca Wira Usaha Jatim, dimana ketiga Pabrik Kulit tersebut digabung menjadi satu dan menjadi salah satu unit usaha PT. PWU dengan nama **Pabrik Kulit Carma**, Kemudian didalam perkembangannya, tahun 2002 Pabrik Kulit Carma mengalami perubahan status badan hukum yaitu dari unit usaha menjadi

Anak Perusahaan dibawah manajemen *holding company* PT. Panca Wira Usaha Jatim, dan berubah nama menjadi **PT.Carma Wira Jatim**.

1. Ketenagakerjaan

Perseroan Terbatas (PT) Carma Wira Jatim memiliki jumlah karyawan 82 orang dengan presentasi tenaga kerja yang terdiri dari 95% pekerja laki-laki dan 5% pekerja perempuan. Jumlah tenaga kerja laki-laki lebih banyak karena untuk ditempatkan pada bagian produksi laki-laki lebih memiliki kekuatan dan pengetahuan proses produksi dan tentang mesin, sedangkan tenaga kerja perempuan ditempatkan pada bagian administrasi karena perempuan lebih memiliki ketelitian, sehingga PT Carma Wira Jatim memberi kebijakan yang berhubungan langsung dengan tenaga kerja. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi karyawan tetap dan karyawan kontrak, adapun tabel tingkat pendidikan karyawan bisa di lihat sebagaimana berikut:

Tabel 1
Tingkat Pendidikan Karyawan

Uraian	Pria	Wanita	Jumlah
Sekolah Dasar	30	3	27
SLTP	26	-	17
SLTA	17	1	15
Diploma (D3)	1	1	2
Sarjana (S1)	2	1	2
Jumlah	76	6	82

Tabel 2
Tingkat Jabatan dan Usia Karyawan

Uraian	Pria	Wanita	<45 th	>45 th
Produksi	59	1	32	28
Non produksi				
- Teknik	5	-	1	4
- QC	-	-	-	-
- Laborat	-	-	-	-
- Gudang	-	1	-	1
- Personalia	7	1	1	7
- Keuangan	4	2	3	3
- Logistik	-	-	-	-
- Pemasaran	-	-	-	-
- Manager	1	-	-	1
- Dir/GM	-	1	-	1
Jumlah	76	6	37	45

2. Jadwal Kerja Karyawan

Jadwal kerja karyawan dimulai dari hari Senin sampai hari Jum'at, dan untuk hari Sabtu dan Minggu merupakan hari libur perusahaan, kecuali untuk produksi dilanjutkan sampai proses selesai yang boleh ditinggal 1 hari dan untuk mengejar target, maka hari Sabtu dan Minggu masuk kerja dan dihitung kerja lembur. Hal ini dilakukan mengingat pesanan dan target produksi yang harus selesai sesuai waktu yang telah disepakati.

Tabel 4: Jadwal Kerja PT Carma Wira Jatim

No	Hari	Jam	Keterangan
1.	Senin-Kamis	07.00-16.00	Kerja
2.	Jum'at	07.00-16.00	Kerja

A. Analisis Arus Kas PT. Carma Wira Jatim

1. Analisis Horizontal Laporan Arus Kas

Tabel 4
Ringkasan Analisis Horizontal Laporan Arus Kas Metode Langsung

Arus Kas	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Surplus atau (Defisit)
31 Desember 2015	488.615.270	(233.688.622)	(855.614.216)	(600.687.568)
31 Desember 2014	1.503.617.347	(554.238.550)	(100.000.000)	849.378.797
31 Desember 2013	871.913.001	(338.451.687)	(480.896.666)	52.564.648
31 Desember 2012	336.260.438	(1.590.322.737)	(178.443.037)	(1.432.505.336)
Kenaikan (Penurunan) 2015 – 2014	(1.015.002.077)	320.549.928	(755.614.216)	(1.450.066.365)
Kenaikan (Penurunan) 2014 – 2013	631.704.436	(215.786.863)	380.896.666	796.814.149
Kenaikan (Penurunan) 2013 - 2012	535.652.563	1.251.871.050	(302.453.629)	1.485.069.984

Sumber : PT Carma Wira Jatim, *Laporan Arus Kas, Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 2012.*

Laporan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas metode langsung yang menampilkan arus kas secara *cash basis*, sehinggadapat diketahui penerimaan dan pengeluaran secara lebih jelas tanpa ada penyesuaian dan berdasarkan buku besar kas perusahaan. Tujuan dari analisis laporan arus kas secara horizontal adalah untuk menunjukkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis horizontal terhadap laporan arus kas PT. Carma Wira Jatim dapat dilihat pada tabel 4. Tabel tersebut merupakan jumlah arus kas dari setiap aktivitas dan jumlah arus kas dari seluruh aktivitas serta jumlah kenaikan atau penurunan arus kas dari setiap aktivitas dan jumlah arus kas dari seluruh aktivitas. Nilai perubahan (kenaikan/perurunan) dalam analisis horizontal secara lebih rinci diperoleh dengan mengurangi setiap nilai komponen pada tahun ini dengan nilai komponen yang sama pada tahun sebelumnya, sehingga diperoleh nilai perubahan setiap perkiraan dari tahun ini dibanding tahun sebelumnya (perhitungan secara rinci dapat dilihat di lampiran 4). Contohnya, penurunan kas dari aktivitas operasi tahun 2015-2014 sebesar Rp. 1.015.002.077 diperoleh dari mengurangkan nilai arus kas dari aktivitas operasi pada 31 Desember 2015 dengan kas dari pelanggan pada 31 Desember 2014 sebagai berikut :

$$488.615.270 - 1.503.617.347 = -1.015.002.077$$

Kenaikan arus kas operasi menunjukkan kemampuan kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan kas makin besar (meningkat) namun menurunnya arus kas operasi pada tahun berikutnya menunjukkan kemampuan kegiatan operasi normal perusahaan dalam menghasilkan kas berkurang dibanding sebelumnya, oleh karena itu perlu dianalisis penyebab dan dampaknya di masa yang akan datang.

Namun untuk aktivitas investasi peningkatan atau penurunan yang terjadi bukan merupakan indikasi kemampuan dalam menghasilkan kas, namun indikasi dalam turun atau naiknya pengeluaran kas karena dalam aktivitas investasi tidak terdapat penerimaan kas. Begitu pula dengan aktivitas pendanaan. Dalam kegiatannya PT. Carma Wira Jatim hanya menggunakan kas dari aktivitas operasi untuk menutupi pengeluarannya dalam kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan. Dari analisis horizontal yang telah dilakukan pada tahun 2013 terhadap tahun 2012, arus kas pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.485.069.984. hal ini disebabkan adanya kenaikan dari arus kas investasi sebesar Rp.1.251.871.050 dibandingkan tahun 2012. Peningkatan ini bukan disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari aktivitas investasi di tahun 2013 namun karena menurunnya pengeluaran untuk aktivitas investasi di tahun 2013 karena pada tahun 2012 perusahaan menggunakan kasnya untuk membeli mesin sehingga membuat pengeluaran kas untuk aktivitas investasi di tahun 2012 cukup tinggi sebesar Rp.1.590.322.737.

Pada tahun pada tahun 2014 terhadap tahun 2013, arus kas pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp.796.814.149. Hal ini disebabkan adanya kenaikan dari arus kas operasi sebesar Rp. 631.704.346 dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2014 arus kas operasi mengalami kenaikan tertinggi yang disebabkan oleh tingginya kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp.1.406.970.284. Pada tahun pada tahun 2015 terhadap tahun 2014, arus kas pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.1.450.066.365. Hal ini disebabkan turunnya arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.1.015.002.077 dibandingkan tahun 2014. Turunnya arus kas di tahun 2015 disebabkan oleh tingginya pengeluaran kas untuk aktivitas operasi. Dari tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 arus kas PT. Carma Wira Jatim mengalami Surplus terbesar pada tahun 2014 sebesar Rp.849.378.797 dan defisit terendah pada tahun 2012 sebesar Rp.1.432.505.336 karena adanya pembelian mesin dengan menggunakan kas dan setara kas perusahaan.

2. Analisis Common size Laporan Arus Kas

Tabel 5
PT Carma Wira Jatim

Ringkasan Analisis Commonsize Laporan Arus Kas Metode Langsung
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 2012

Arus Kas	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Jumlah	Surplus (Defisit)
31 Desember 2015					
Arus Kas Masuk	100%	0%	0%	100%	(7,51%)
Arus Kas Keluar	93,89%	2,92%	10,70%	107,51%	
31 Desember 2014					
Arus Kas Masuk	100%	0%	0%	100%	10,98%
Arus Kas Keluar	80,57%	7,16%	1,29%	89,02%	
31 Desember 2013					
Arus Kas Masuk	100%	0%	0%	100%	0,82%
Arus Kas Keluar	86,42%	5,27%	7,49%	99,18%	
31 Desember 2012					
Arus Kas Masuk	98,46%	0%	1,54%	100%	(23,38%)
Arus Kas Keluar	92,97%	25,96%	4,46%	123,38%	

Sumber : PT Carma Wira Jatim, *Laporan Arus Kas, Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 2012.*

Analisis *common size* menunjukkan perkembangan komposisi/struktur keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dengan nilai dalam bentuk prosentase. Analisa *common size* laporan arus kas dapat dilihat dalam tabel 5. Untuk mendapatkan nilai prosentase dalam analisa *common size* laporan arus kas, nilai masing-masing *item* dalam laporan arus kas tahun yang bersangkutan, baik arus kas masuk dan arus kas keluar, dibagi dengan nilai total arus kas masuk tahun yang sama. Contoh: proporsi pengeluaran kas untuk aktivitas operasi pada tahun 2012 sebesar 92,97% dalam tabel 5 analisa *common size* laporan arus

kas PT Carma Wira jatim pada tahun 2012 diperoleh dengan membagi total arus kas keluar untuk aktivitas operasi tahun 2012 sebesar Rp.5.695.949.540 dengan total arus kas masuk tahun 2012 sebesar Rp.6.126.757.566 sebagai berikut:

$$\frac{5.695.949.540}{6.126.757.566} \times 100\% = 92,97\%$$

Demikian pula proporsi pengeluaran arus kas untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 sebesar 25,96% diperoleh dengan membagi nilai pembayaran kas aktivitas investasi sebesar Rp. 1.590.322.737 dengan nilai total arus kas masuk pada tahun tersebut sebesar sebesar Rp.6.126.757.566.

$$\frac{1.590.322.737}{6.126.757.566} \times 100\% = 25,96\%$$

Analisa laporan arus kas menggunakan metode *common-size* menunjukkan bahwa dapat terlihat bahwa pada tahun 2012, 98,46% berasal dari arus kas aktivitas operasi sedangkan 1,54% berasal dari aktivitas pendanaan. Arus kas masuk operasi berasal dari pelanggan sebesar 94,70% masuk berasal dari pelanggan, 1,60% dari pendapatan lain-lain dan 2,16% dari kegiatan lain-lain. Pada PT. Carma Wira Jatim tidak terdapat arus kas masuk dari aktifitas investasi. Adapun pada tahun 2013, 2014, 2015 arus kas masuk dari aktivitas operasi sebesar 100% dari total arus kas masuk. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas operasi PT. Carma Wira Jatim memberi kontribusi yang sangat besar dalam menghasilkan kas dan ekuivalen kas atau dapat dikatakan hanya berpusat pada aktivitas operasi saja dimana dalam tiga tahun terakhir arus kas masuk dari operasi memberikan kontribusi secara utuh sebesar 100% dan sama sekali tidak ada pemasukan dari aktivitas investasi maupun pendanaan dalam kurun waktu tiga tahun tersebut. Hal ini berarti PT Carma Wira Jatim hanya mengandalkan sumber internal untuk membiayai aktivitas-aktivitasnya. Dengan kondisi seperti diatas, maka PT Carma Wira Jatim harus berusaha mempertahankan dan meningkatkan aktivitas operasinya karena merupakan sumber utama penerimaan untuk membiayai semua kebutuhannya. Sedangkan jika menganalisis arus kas keluar PT Carma Wira Jatim, arus kas keluar pada tahun 2012 sebesar 123,38% dari jumlah arus kas masuk. Penggunaan arus kas keluar yang paling besar pada aktivitas operasi yaitu sebesar 92,97% dimana jumlah tersebut banyak digunakan untuk pemenuhan biaya tenaga kerja sebesar 44,22%, untuk aktivitas investasi berupa mesin baru dan rehabilitasi mesin lama sebesar 25,96% serta untuk aktivitas pendanaan 4,46%. Jumlah arus kas keluar tersebut memiliki jumlah prosentase lebih tinggi 23,38% dari jumlah penerimaan yang ada, sehingga pada tahun tersebut PT. Carma Wira Jatim mengalami defisit.

Pada tahun 2013 arus kas keluar berada pada 99,18%, prosentase terbesar digunakan untuk aktivitas operasi yaitu sebesar 86,42% dimana jumlah tersebut banyak digunakan untuk pemenuhan biaya tenaga kerja sebesar 42,18% dan untuk pembayaran hutang 21,83%. Untuk tahun ini aktivitas investasi menyerap kas sebesar 5,27%, prosentase tersebut lebih rendah dari pengeluaran yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar 7,49%. Jumlah arus kas keluar tersebut memiliki jumlah prosentase lebih rendah 0,82% dari jumlah penerimaan yang ada, sehingga pada tahun tersebut PT. Carma Wira Jatim mengalami surplus.

Pada tahun 2014 arus kas keluar berada pada 89,02%, prosentase terbesar digunakan untuk aktivitas operasi yaitu sebesar 80,57% dimana jumlah tersebut banyak digunakan untuk pemenuhan biaya tenaga kerja sebesar 36,71% dan untuk pembayaran hutang 23,48%. Untuk tahun ini aktivitas investasi menyerap kas sebesar 7,16% yang digunakan untuk perbaikan dan pembuatan 7 drum proses, sarana IPAL, bangunan dan mesin flesing. Untuk aktivitas pendanaan sebesar 1,29%. Jumlah arus kas keluar tersebut memiliki jumlah prosentase lebih rendah 10,98% dari jumlah penerimaan yang ada. Sehingga pada tahun tersebut PT. Carma Wira Jatim mengalami surplus, nilai surplus tersebut adalah yang tertinggi dari 2 tahun sebelumnya. pada tahun 2015 arus kas keluar berada pada 107,51%, prosentase terbesar digunakan untuk aktivitas operasi yaitu sebesar 93,89% dimana jumlah tersebut banyak digunakan untuk pemenuhan biaya tenaga kerja sebesar 39,38% dan untuk pembayaran hutang

29,45%. Tahun ini aktivitas investasi menyerap kas sebesar 2,92%. Untuk aktivitas pendanaan sebesar 10,70%, arus kas keluar pada tahun 2015 meningkat karena adanya pembayaran atas deviden yang menjadi kewajiban PT. Carma Wira Jatim. Jumlah arus kas keluar tersebut memiliki jumlah prosentase lebih tinggi 7,51% dari jumlah penerimaan yang ada. Sehingga pada tahun tersebut PT. Carma Wira Jatim mengalami defisit.

Secara keseluruhan total penggunaan arus kas untuk tahun 2012 dan 2015 cukup besar dibanding penerimaan, dimana masing-masing pengeluaran berada diatas penerimaan sebesar 23,38% dan 7,51% dari total arus kas masuk. Pada tahun 2013 arus kas keluar masih lebih rendah namun hampir sama dengan arus kas masuk hanya berbeda 0,82%. Pada tahun 2014 arus kas masuk cukup tinggi dan menurunnya pengeluaran membuat arus kas PT. Carma Wira Jatim pada tahun mengalami surplus kas sebesar 10,98%. Dari Uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar kas dan ekuivalen kas PT. Carma Wira Jatim digunakan untuk membiayai aktivitas operasinya dengan kisaran 80%-95% dari total arus kas masuk dan proporsi arus kas dari tahun 2012 hingga 2015 cenderung fluktuatif.

2. Analisis Rasio Arus Kas

Tabel 6
Ringkasan Analisis Rasio Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 2012

Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	0,336	0,856	0,647	0,214

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)	1,234	1,234	1,198	1,256
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	0	0	0	0
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	0,336	0,856	0,647	0,214
Rasio Pengeluaran Modal (PM)	2,091	2,713	2,576	0,211
Rasio Total Hutang (TH)	0,175	0,468	0,331	0,214
Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	3,892	3,734	2,006	0
Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	0,248	0	0	0

a. Rasio Likuiditas Arus Kas

Rasio Likuiditas ini dianalisis dengan 6 macam rasio dengan hasil analisis sebagai berikut :

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dari tabel 6 terlihat bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2012 adalah sebesar 0,214 yang berarti bahwa setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0,214 rupiah arus kas operasi, tahun 2013 adalah sebesar 0,647 yang berarti bahwa setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0,647 rupiah arus kas operasi, tahun 2014 adalah sebesar 0,856 yang berarti bahwa setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0,856 rupiah arus kas operasi, dan tahun 2015 adalah sebesar 0,336 yang berarti bahwa setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0,336 rupiah arus kas operasi.

2) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmennya. Dari tabel 6 terlihat bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2012 adalah sebesar 1,256 yang berarti bahwa setiap satu rupiah komitmen-komitmennya dijamin oleh 1,256 rupiah laba sebelum pajak. Pada tahun 2013 hasil analisis rasio cakupan arus dana adalah 1,198 yang berarti bahwa setiap satu rupiah komitmen-komitmennya dijamin oleh 1,198 rupiah laba sebelum pajak, menurunnya rasio pada tahun 2013 karena rendahnya laba yang didapat oleh PT. Carma Wira Jatim pada tahun tersebut. Untuk tahun 2014 hasil analisis rasio cakupan arus dana adalah 1,234 yang berarti bahwa setiap satu rupiah komitmen-komitmennya dijamin oleh 1,234 rupiah laba sebelum pajak, rasio tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan laba dalam memenuhi komitmennya. Untuk tahun 2015 hasil analisis rasio cakupan arus dana sama dengan tahun 2014 yaitu 1,234.

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini tidak dapat dianalisis dengan kegiatan PT. Carma Wira Jatim karena PT. Carma Wira Jatim tidak memiliki kewajiban yang dapat menimbulkan bunga. Sehingga untuk perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga tidak dapat dilakukan.

4) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini hampir sama dengan Rasio Arus Kas Operasi namun dalam perhitungannya arus kas operasi ditambah deviden kas. Pada PT. Carma Wira Jatim tidak terdapat Deviden kas sehingga hasil perhitungannya sama dengan Rasio Arus Kas Operasi. Dari tabel 6 terlihat bahwa nilai cakupan arus kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2012 adalah 0,214 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar adalah 0,214, untuk tahun 2013 adalah sebesar 0,647, untuk tahun 2014 adalah sebesar 0,856 dan tahun 2015 adalah sebesar 0,336. Dilihat dari hasil perhitungan rasio tersebut terjadi peningkatan kemampuan pada tahun 2014 namun pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar mengalami penurunan.

5) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Dari tabel 6 dapat terlihat bahwa rasio pengeluaran modal untuk tahun 2012 adalah 0,211 yang berarti bahwa setiap satu rupiah pengeluaran modal dipenuhi oleh arus kas operasi sebesar 0,211 arus kas operasi. Untuk tahun 2013 adalah 2,576 yang berarti setiap satu rupiah pengeluaran modal dibiayai oleh arus kas operasi sebesar 2,576. Untuk tahun 2014 adalah 2,713 yang berarti setiap satu rupiah pengeluaran modal dibiayai oleh arus kas operasi sebesar 2,713. Untuk tahun 2015 adalah 2,091 yang berarti setiap satu rupiah pengeluaran modal dibiayai oleh arus kas operasi sebesar 2,091. Rasio pengeluaran modal pada tahun 2012 sangat rendah dan terdapat kemungkinan arus kas operasi tidak dapat memenuhi pengeluarannya yang berupa pembelian aktiva tetap berupa mesin. Dari rasio ini terlihat bahwa kondisi kas operasi PT. Carma Wira Jatim tidak memungkinkan untuk menambah mesin baru dan hanya dapat digunakan untuk perbaikan mesin yang telah di miliki.

6) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan menganalisis rasio ini, penulis bisa mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek

dan jangka panjang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan. Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rasio total hutang untuk tahun 2012 adalah sebesar 0,214 yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 0,214. Untuk tahun 2013 adalah sebesar 0,331 yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 0,331. Untuk tahun 2014 adalah sebesar 0,468 yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 0,468. Untuk tahun 2015 adalah sebesar 0,175 yang berarti bahwa setiap 1 rupiah total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 0,175. Rasio total hutang PT. Carma Wira Jatim yang cukup rendah yaitu kurang dari satu, menunjukkan arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan memiliki kemungkinan tidak dapat memenuhi total hutang yang dimilikinya.

b. Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen

Dari ketiga analisis yang telah dilakukan, dapat ditemukan kondisi arus kas serta penyebabnya secara lebih jelas selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2015. Kondisi arus kas dan penyebab kondisi itulah yang nantinya akan menjadi alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam manajemen PT. Carma Wira Jatim. Pada analisis horizontal terlihat bahwa kondisi kas yang mengalami perubahan yang tidak stabil bahkan cenderung menurun disebabkan besarnya pengeluaran pada aktivitas operasi, pengeluaran tersebut perlu diimbangi dengan pemasukan yang memadai dari aktivitas operasi itu sendiri atau dapat pula dengan menekan pengeluaran yang ada, misalnya dengan pengefisienan biaya terutama biaya tenaga kerja yang menyumbang pengeluaran kas operasi terbesar selama 4 tahun ini.

Analisis *common size* dapat terlihat besaran prosentase komponen arus kas yang paling dominan dan berpengaruh, sehingga manajemen dapat mengetahui komponen yang memerlukan perhatian dalam memanfaatkan maupun mengatasinya. Dalam analisis *common size* dapat terlihat besarnya penyumbang dan penyerap kas terbesar setiap tahunnya. Nilai tersebut yang nantinya akan menjadi alat dalam pengambilan keputusan manajemen PT. Carma Wira Jatim sama halnya dengan analisis horizontal, analisis *common size* juga menunjukkan pemasukan terbesar berasal dari aktivitas operasi yang nantinya akan dilakukan upaya untuk lebih meningkatkan pemasukan tersebut mengingat aktivitas operasi menjadi penopang utama perusahaan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan mengintensifkan kegiatan penagihan agar penerimaan kas dari pelanggan lebih meningkat dan dapat menutupi pengeluaran yang ada. Dan untuk penyerap dana terbesar yaitu biaya tenaga kerja dapat pula diatasi dengan mengefisieni kegiatan produksi pada saat jam kerja sehingga tidak diperlukan kerja lembur.

Analisis rasio arus kas dapat diketahui kemampuan arus kas PT. Carma Wira Jatim dalam memenuhi berbagai pengeluaran baik dimasa sekarang maupun masa depan. Dimana dari hasil analisis terlihat bahwa kondisi arus kas PT. Carma Wira Jatim dalam menutupi pengeluarannya memiliki nilai kurang dari 1 sehingga dianggap cukup rendah, namun apabila dilihat dari kemampuan labanya kemampuan PT. Carma Wira Jatim dalam memenuhi kewajibannya cukup stabil meskipun masih dikisaran angka 1. Kondisi dalam hasil analisis rasio arus kas terlihat bahwa arus kas PT. Carma Wira Jatim perlu adanya pemasukan yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuannya dimasa sekarang maupun akan datang.

Berdasarkan analisis rasio fleksibilitas yang mengukur kemampuan arus kas dimasa akan datang, terlihat bahwa dalam analisis rasio arus kas bersih bebas tidak terdapat arus kas yang bebas digunakan untuk berinvestasi. Sehingga apabila dalam PT. Carma Wira Jatim ingin melakukan investasi diperlukan pemasukan dari aktivitas lain selain aktivitas operasi. Selain analisis rasio arus kas bersih bebas, ada pula analisis rasio kecukupan arus kas yang menunjukkan bahwa kemampuan arus kas PT. Carma Wira Jatim dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun kedepan cukup rendah maka dari itu di perlukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki kemampuan arus kas kedepannya, seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu dengan meningkatkan penerimaan dari kas operasi atau mencari penerimaan dari kas lain atau dengan menekan pengeluaran agar lebih efisien salah satunya seperti mengurangi adanya jam kerja lembur.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan manajemen di PT. Carma Wira Jatim dengan menggunakan laporan keuangan 4(empat) tahun yaitu tahun 2012 dan tahun 2015, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa dalam menganalisis arus kas penulis melakukan tiga jenis analisis, yaitu analisis horizontal, *common size*, dan analisis rasio dimana angka-angka hasil analisis tersebut menghasilkan data berupa gambaran kondisi kemampuan kas dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Gambaran kondisi itulah yang nantinya akan menjadi alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Hasil analisis arus kas periode tahun 2012-2015 dengan menggunakan analisis horizontal menunjukkan bahwa arus kas PT. Carma Wira Jatim mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Begitu juga dengan hasil analisis *common size* menunjukkan kemampuan arus kas masuk yang tidak stabil dalam menutupi pengeluaran setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan karena pengeluaran yang semakin meningkat tanpa diimbangi penerimaan kas yang memadai. Analisis rasio merupakan analisis yang menggambarkan kemampuan arus kas sekarang dan masa akan datang. Dalam analisis rasio terlihat kondisi kemampuan arus kas yang relatif rendah. Kondisi yang tergambar dalam setiap analisis yang ada perlu adanya keputusan mengenai peningkatan penerimaan kas dan efisiensi pengeluaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinda. 2010. **Laporan Keuangan Arus Kas** [Online] available from: <https://dindaituchdindhoet.wordpress.com/category/teori-akuntansi-2/> . [diakses, 21 Oktober 2016]
- Hidayati, Aulia. 2009. **Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus PT. Outsourcing Indonesia)**. Universitas Mercu Buana: Jakarta.
- Irawati, Susan. 2006. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Kesatu. PT.Pustaka: Bandung
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.
- Komarudin, Ahmad, 2005. **Akuntansi Manajemen**. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Perangin-angin, Mona Hilda. 2005. **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Kebijakan Dalam Pengambilan Keputusan Pada PT. Karimun Aromatics Co. Ltd.**. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Shcoereder, Richard G, dan Myrlt W Clark. 2005. **Financial Accounting Theory and Analys**. Willey: Denver
- Simamora, Henry. 2012. **Akuntansi Manajemen**. Edisi Ketiga. Star Gate Publisher: Riau
- Subramanyam, K.R. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Penerbit CAPS: Yogyakarta